

Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Pamboang Tahun 2025

Darmin Dina^{1*}, Risna Sari Dewi², Fatmawati³

^{1,2,3}Prodi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

*e-mail: darmin_dina@yahoo.co.id

Abstrak

Latar Belakang Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dan eritrosit lebih rendah dari normal. Pada pria, hemoglobin normal adalah 14-18gr% dan eritrosit 4,5-5,5 jt/mm³. Sedangkan pada wanita, hemoglobin normal adalah 12-16gr% dengan eritrosit 3,5-4,5 jt/mm³. Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100 ml. **Tujuan:** mengetahui determinan anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Pamboang, **Metode:** analitik korelasi dengan rancangan cross sectional. Studi analitik korelasi adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel *independent* dan *dependent*, **Hasil:** Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *p-value* 0.033 (<0,05). Terdapat hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Fe dengan kejadian Anemia dengan nilai *p-value* 0,001 (<0,05). Terdapat hubungan antara Status Ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *p-value* 0,021 (<0,05). **Kesimpulan:** Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor Pengetahuan, Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe, Status Ekonomi dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pamboang.

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Kepatuhan, pengetahuan, Status Ekonomi

Pendahuluan

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dan eritrosit lebih rendah dari normal. pada wanita usia reproduksi hemoglobin normal adalah 12-16gr% dengan eritrosit 3,5-4,5 jt/mm³. Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal (Nasution et al., 2020). Untuk memastikan apakah seseorang menderita anemia atau kekurangan gizi besi perlu dilakukan pemeriksaan darah di laboratorium. Anemia didiagnosis dengan pemeriksaan kadar Hb dalam darah, sedangkan anemia defisiensi gizi besi perlu dilakukan pemeriksaan tambahan seperti Serum Ferritin dan CRP (Wandasari, 2022)

Anemia merupakan masalah Kesehatan di seluruh dunia Dimana 30% penduduk dunia mengalami anemia di negara berkembang. Anemia sering terjadi di Masyarakat terutama ibu hamil (Marlina, 2021). Anemia adalah suatu keadaan Dimana sirkulasi darah atau kadar

hemoglobin dalam sel darah merah berkurang sehingga tidak dapat berfungsi sebagai pembawa oksigen bagi semua jaringan (Utami, 2020). Hampir seluruh wanita hamil didunia sekitar 40% menderita anemia setiap tahunnya, terutama akibat kekurangan zat besi. WHO menyatakan bahwa wanita hamil di negara-negara miskin mengalami tingkat kesakitan dan kematian yang tinggi akibat anemia, yang menjadikannya masalah kesehatan yang serius. Wanita yang rentan terhadap anemia berada di umur 15-49 tahun. Prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2023 sebesar 35,5% (WHO, 2024) Wilayah Afrika mempunyai prevalensi anemia selama kehamilan tertinggi (46,34%), disusul wilayah Asia (47,92%), wilayah eropa (26,15%), dan wilayah Amerika (25,28%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin yang anemia dan terjadi kala I lama sebanyak 68,4% (Armynia Subratha, 2022).

Ibu hamil di perdesaan masih mempunyai angka kejadian anemia tertinggi (49,5%), sedangkan di perkotaan sebesar 48,3% (Nadia et al., 2022). Prevalensi anemia di Indonesia pada tahun 2023 adalah 23,7% menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Dan tahun 2024 sebesar 23,8% Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2024, meskipun tidak ada data langsung yang menyatakan ibu hamil meninggal karena anemia namun data menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Sulawesi Barat pada tahun 2024 sebesar 2914 ibu hamil , dimana kabupaten Majene mempunyai proporsi ibu hamil anemia sebanyak 21,6, %.

Adapun hasil pengambilan data awal yang kami lakukan di Puskesmas Pamboang angka kejadian anemia pada tahun 2022 sebesar 42 Ibu hamil (23,6 %). Pada Tahun 2023 sebanyak 43 ibu hamil (23,2%) dan pada Tahun 2024 sebanyak 31 orang (21,2%). Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya faktor langsung seperti infeksi. Anemia dapat disebabkan oleh infeksi parasit seperti cacing tambang. Darah yang hilang akibat infeksi cacing bervariasi antara 2-100 CC/hari. Selain itu status gizi juga salah satu penyebab terjadinya anemia didukung oleh Adapun penyebab tidak langsung adalah usia ibu. Ibu yang berumur di bawah 20 tahun dan diatas 35 tahun lebih rentan menderita anemia, hal ini disebabkan oleh faktor fisik dan psikologis. Selain itu pengetahuan, sosial ekonomi, dan kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe, usia kehamilan, paritas dan usia ibu juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya anemia. Pelayanan yang tidak memadai dapat mengakibatkan Ibu hamil di Indonesia lebih rentan mengalami anemia (Yunida, 2022).

Salah satu dampak yang mungkin terjadi pada ibu hamil yang mengalami anemia adalah abortus. Kurangnya asupan Zat besi serta penyerapan makanan yang terganggu dapat mengakibatkan Anemia (Cia et al., 2021) .Penelitian (Deviani, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan antara ibu hamil anemia dengan kejadian abortus, terdapat 65,2% ibu hamil yang menderita anemia tidak dapat melanjutkan kehamilannya di Usia di bawah 20 Minggu. Adapun komplikasi yang dapat terjadi dari Ibu hamil dengan anemia yaitu dapat mengalami perpanjangan kala I atau terjadi partus lama. Wanita hamil yang menderita anemia menghadapi sejumlah risiko kesehatan, termasuk peningkatan kemungkinan keguguran, kelahiran dini, BBLR, dan hingga kematian ibu dan bayi yang dikandungnya. Dibandingkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia berat, ibu hamil yang kadar hemoglobinnya di bawah 10 g/dL memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan wanita yang menderita anemia berat saat hamil mempunyai kemungkinan empat kali lebih besar untuk mengalami BBLR (Sri Wahyuni et al., 2021). Setiap tahunnya 500 ibu mengalami kematian di Dunia yang salah satu penyebabnya adalah anemia (Sitepu et al., 2021).

Anemia juga merupakan salah satu penyebab terjadinya perdarahan postpartum hal ini disebabkan karena ibu tersebut mengalami anemia sejak masa kehamilan sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencegah terjadinya hal tersebut (Yasin Zakiyah, 2021) menyatakan

dalam penelitiannya sebagian besar ibu hamil dengan anemia akan mengalami perdarahan postpartum yaitu sebanyak 65,5%. Ibu yang mengalami anemia memiliki peluang 28 kali akan mengalami perdarahan postpartum dibanding ibu yang tidak anemia (Sumiaty et al., 2018). Infeksi selama kehamilan merupakan salah satu komplikasi yang dapat terjadi bagi ibu hamil yang mengalami anemia (Akhmad & Novikov, 2019). Dampak anemia pada ibu hamil terhadap janin yang dikandungnya yaitu *intra uterine growth retardation* (IUGR), lahir. Kejadian anemia di Puskesmas pamboang masih sangat menghawatirkan dengan berbagai komplikasi yang bisa terjadi akibat anemia maka peneliti sangat tertarik mengambil penelitian dimana kebaruan penelitian ini adalah melihat determinan kejadian anemia di Kecamatan Pamboang. Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang melihat hubungan pengetahuan dengan anemia namun pada penelitian ini peneliti akan menambah variabel kepatuhan konsumsi ibu dan status ekonomi terhadap kejadian anemia sehingga dengan begitu dapat mengetahui faktor determinan apa pada kasus anemia di Kecamatan Pamboang dan pemerintah akan merumuskan suatu kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan anemia.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian analitik korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Lapau, 2016). Desain *cross sectional* memungkinkan pengumpulan data pada satu waktu tertentu untuk mengetahui korelasi antara faktor risiko yang diteliti (Ariani, 2014). Penelitian ini menelaah hubungan antara pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD), dan status sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pamboang. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pamboang karena kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pamboang masih tinggi. Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar dalam register *kohort* ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Pamboang pada tahun 2025, sebanyak 139 orang, sampel yang digunakan sebanyak 89 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan kejadian Anemia Ibu Hamil

		Kejadian Anemia						
Variabel	Kategori	Tidak Anemia		Anemia		Total		P Value
		N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan	Tinggi	9	65,5	5	35,0	14	100,0	0,033
	Rendah	18	33,2	37	66,8	55	100,0	

(Sumber : *Data Primer*, 2025)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hubungan antara pengetahuan anemia dan tablet fe dengan Hb ibu hamil (Status Anemia). Hasil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang tinggi disertai anemia dengan kategori anemia ringan sebanyak 5 responden (35%) dan sebanyak 9 responden (65%) yang tidak anemia. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0.033 yang lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil.

Tabel 2. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia

Kejadian Anemia								
Variabel	Kategori	Tidak Anemia		Anemia		Total		P Value
		N	%	N	%	N	%	
Kepatuhan	Tinggi	20	80,0	5	20,0	25	100,0	0,001
	Rendah	8	18,0	36	82,0	44	100,0	

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan Hb ibu hamil. Hasil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kepatuhan yang tinggi disertai anemia ringan sebanyak 5 responden (20%) dan sebanyak 20 responden (80%) yang tidak anemia. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan Hb ibu hamil.

Tabel 3. Hubungan Status Ekonomi dengan kejadian anemia

Kejadian Anemia								
Variabel	Kategori	Tidak Anemia		Anemia		Total		P Value
		N	%	N	%	N	%	
Status Ekonomi	Tinggi	5	86,0	1	14,0	6	100,0	0,021
	Rendah	23	36,0	40	64,0	63	100,0	

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hubungan antara Status Ekonomi dengan Hb ibu hamil. Hasil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan Status Ekonomi yang Tinggi disertai anemia kategori ringan sebanyak 1 responden (14%) dan 5 responden (86%) yang tidak anemia disertai. Sedangkan ibu hamil dengan Status Ekonomi yang rendah disertai anemia ringan sebanyak 40 responden (64%) dan 23 responden (36%) yang tidak anemia. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0.021 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara Status Ekonomi dengan Hb ibu hamil.

Pembahasan

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan anemia ibu hamil dengan pengetahuan yang tinggi disertai anemia ringan sebanyak 5 responden (35%) dan sebanyak 9 responden (65%) yang tidak anemia. Sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan yang rendah disertai anemia ringan sebanyak 37 responden (66.8%) dan 18 responden (33.2%) yang tidak anemia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu

hamil mempeharuhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pamboang, Kabupaten Majene.

Pada penelitian ini bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Titih & Sofari, 2004).

Berdasarkan teori, pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya khususnya pada ibu hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya, sehingga pengetahuan mengenai anemia penting diketahui oleh ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil dapat dikatakan sangat penting terutama yang berkaitan dengan ANC yang mana didalamnya mencakup seputar masalah kehamilan baik itu masalah pertumbuhan janin, perawatan selama masa kehamilan, deteksi dini tanda bahaya dimasa kehamilan. Jadi, jika tingkat pengetahuan seorang ibu hamil kurang maka mereka tidak tahu langkah yang seharusnya diambil untuk menjaga kesehatan dirinya sendiri dan janin selama masa kehamilan (Wulandini, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, Geri, 2019) yang berjudul “Hubungan pengetahuan tentang cara konsumsi Tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta” pada penelitian tersebut didapatkan data Berdasarkan diagram scatter menunjukkan hubungan kuat dengan arah hubungan positif, semakin tinggi pengetahuan tentang anemia akan diikuti dengan semakin tinggi kadar Hb ibu hamil. Ada kecenderungan terjadi kenaikan kadar hemoglobin searah dengan makin bertambahnya pengetahuan pada ibu hamil. Pada penelitian tersebut mengatakan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil khusus dengan anemia semakin berkurang resiko ibu mengalami anemia.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan bermakna secara signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga di wilayah Puskesmas Pamboang dan merupakan faktor risiko kejadian anemia., Pengetahuan ibu hamil sangat penting terutama yang berkaitan dengan kunjungan ANC yang mana didalamnya mencakup seputar masalah kehamilan baik itu masalah pertumbuhan janin, perawatan selama masa kehamilan, deteksi dini tanda bahaya dimasa kehamilan. Sehingga disimpulkan bahwa jika tingkat pengetahuan seorang ibu hamil kurang maka perhatian untuk menjaga kesehatan dirinya sendiri dan janin selama masa kehamilan kurang baik.

Secara psikologis, pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk sikap, persepsi, dan perilaku seseorang terhadap kesehatannya, termasuk dalam hal pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil. Pengetahuan yang baik tentang anemia seperti penyebab, gejala, pencegahan, dan pentingnya asupan zat besi dapat memengaruhi kesiapan mental ibu hamil dalam menjaga kesehatannya secara proaktif.

Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih besar terhadap pentingnya menjaga asupan gizi, mematuhi anjuran konsumsi tablet tambah darah (TTD), serta rutin melakukan pemeriksaan kehamilan. Kesadaran ini terbentuk dari proses kognitif yang kuat, di mana informasi yang diperoleh dipahami dan diinternalisasi sebagai sesuatu yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hubungan antara Kepatuhan Konsumsi tablet Fe dengan anemia ibu hamil

Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe adalah sikap yang diambil oleh ibu hamil sesuai anjuran dan petunjuk petugas medis dalam mengonsumsi tablet Fe. Pencegahan dan penatalaksanaan anemia dapat dilakukan dengan pemberian suplementasi tablet Fe selama kehamilan (Anggraini Dina Dewi, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan zat besi meningkat dan tidak bisa hanya tercukupi dari asupan saja, sehingga perlu adanya suplementasi selama kehamilan (Anggraini et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan proporsi anemia pada ibu hamil dengan kepatuhan yang tinggi disertai anemia ringan sebanyak 5 responden (20%) dan sebanyak 20 responden (80%) yang tidak anemia. Sedangkan ibu hamil dengan kepatuhan yang rendah disertai anemia ringan sebanyak 36 responden (82%) dan 8 responden (18%) yang tidak anemia. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai P-Value sebesar 0.00 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan Hb ibu hamil. Secara biologis, anemia dapat disebabkan karena kekurangan zat besi, yang terjadi akibat meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa kehamilan. Zat besi sangat penting dalam proses pembentukan hemoglobin (Hb), yaitu protein dalam sel darah merah yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh tubuh dan juga ke janin yang sedang berkembang.

Selama kehamilan, volume darah ibu meningkat hingga sekitar 50% untuk mencukupi kebutuhan oksigen ibu dan janin. Hal ini menyebabkan kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi melalui asupan makanan atau suplemen, maka tubuh ibu akan mengalami kekurangan zat besi, yang pada akhirnya menurunkan kadar hemoglobin dan menyebabkan anemia.

Tablet Fe (zat besi) diberikan sebagai suplemen tambahan untuk mencukupi kebutuhan zat besi yang tidak bisa dipenuhi hanya dari makanan. Kandungan ferrous sulfate atau bentuk lain dari zat besi dalam tablet Fe digunakan tubuh untuk membantu produksi hemoglobin dan meningkatkan jumlah sel darah merah. Ketika ibu hamil patuh mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran (biasanya 1 tablet per hari sejak trimester kedua hingga masa nifas), maka tubuh mendapatkan pasokan zat besi yang memadai, sehingga proses hematopoiesis (pembentukan sel darah merah) berjalan optimal. Ini akan menjaga atau bahkan meningkatkan kadar Hb dan dapat mencegah terjadinya anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Waridah, 2019) yang berjudul "Hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil trimester III di puskesmas tanjung langkat kecamatan salapian tahun 2018" pada penelitian ini menemukan hasil Analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai $P(0,000) < \alpha(0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Salapian. Pada penelitian tersebut mengemukakan bahwa ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe cenderung akan terhindar dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Safitri, 2021) yang berjudul "Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe (Ferrum) Terhadap Kejadian Anemia Di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana" pada penelitian ini menemukan hasil nilai $p(\text{value}) 0,229 \geq 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan dengan tingkat kejadian anemia. Menurut penelitian ini menjelaskan bahwa pada Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana ibu hamilnya sering diberikan informasi tentang anemia oleh petugas kesehatan sehingga responden patuh mengonsumsi tablet Fe dan juga mengonsumsi makanan-makanan untuk menjaga Hbnya. Oleh karena itu pada penelitian ini tidak ditemukannya hubungan antara kepatuhan dengan kadar Hb ibu hamil.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet Fe merupakan faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah Kecamatan Tommo Puskesmas Pamboang. Menurut peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sangat penting karena ibu hamil membutuhkan zat besi selama kehamilannya. Melalui pemberian tablet Fe dapat meningkatkan kadar hemoglobin darah selama masa kehamilan sehingga apabila dilakukan ANC secara teratur dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada akhirnya akan mencegah terjadinya anemia. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan zat besi meningkat dan tidak bisa hanya tercukupi dari asupan makanan saja, sehingga perlu adanya suplementasi selama kehamilan (Soraya, 2013). Suplementasi akan dapat membantu menekan kejadian anemia apabila ibu hamil patuh dan teratur dalam mengonsumsi tablet Fe (Putri et al., 2024).

Berdasarkan teori, kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sangat penting karena sel darah merah membutuhkan zat besi dalam proses sintesisnya (M, 2018). Pengangkutan zat gizi dan oksigen ke seluruh tubuh merupakan peran penting sel darah merah dalam tubuh serta sel membantu proses metabolisme tubuh untuk menghasilkan energy (Tetti Solehati, Dinar Indriani, Ruth Jamlaay, 2024). Jika ibu hamil kekurangan zat besi dalam tubuhnya, maka akan mempengaruhi pembentukan sel darah merah. Kekurangan oksigen akan timbul apabila sel darah merah dalam tubuh mengalami kekurangan, sehingga timbul gejala anemia yang ditandai dengan penurunan kadar Hb (Susiloningtyas, 2016).

3. Hubungan Status Ekonomi dengan Status Anemia ibu Hamil

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hubungan antara Status Ekonomi dengan Hb ibu hamil. Hasil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan Status Ekonomi yang Tinggi disertai anemia kategori ringan sebanyak 1 responden (14%) dan 5 responden (86%) yang tidak anemia disertai. Sedangkan ibu hamil dengan Status Ekonomi yang rendah disertai anemia ringan sebanyak 40 responden (64%) dan 23 responden (36%) yang tidak anemia. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai P-Value sebesar 0.021 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara Status Ekonomi dengan Hb ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kejadian anemia. Temuan ini sejalan dengan sejumlah studi sebelumnya yang menyatakan bahwa status ekonomi merupakan salah satu determinan penting dalam kejadian anemia, terutama di negara berkembang.

Status ekonomi rendah cenderung dikaitkan dengan keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, perawatan kesehatan yang memadai, serta informasi tentang pencegahan dan penanganan anemia (Nu'man, 2023). Individu atau keluarga dengan pendapatan rendah cenderung mengonsumsi makanan yang kurang beragam dan kurang kaya zat besi, seperti daging merah, sayuran hijau, dan suplemen zat besi (Musdalela, 2024). Status ekonomi yang rendah sering kali berdampak pada rendahnya kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan yang kaya zat besi dan nutrisi penting lainnya. Makanan sumber zat besi seperti daging merah, hati, ikan, telur, serta sayuran hijau dan buah-buahan sering kali memiliki harga yang relatif mahal. Akibatnya, ibu hamil dengan kondisi ekonomi rendah cenderung mengonsumsi makanan yang murah namun kurang bernutrisi, sehingga kebutuhan zat besi tidak terpenuhi, dan meningkatkan risiko anemia.

Dalam penelitian ini, subjek dengan status ekonomi rendah memiliki prevalensi anemia yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berasal dari status ekonomi menengah dan tinggi (Harun et al., 2025). Hal ini mungkin disebabkan oleh pola makan yang tidak seimbang serta keterbatasan dalam mengakses layanan kesehatan, seperti pemeriksaan darah rutin atau pengobatan anemia (Harun et al., 2025).

Penjelasan ini diperkuat oleh teori determinan sosial kesehatan (social determinants of health), yang menyatakan bahwa faktor sosial-ekonomi sangat memengaruhi status kesehatan individu. Rendahnya status ekonomi dapat menyebabkan peningkatan risiko terhadap berbagai penyakit, termasuk anemia, karena faktor lingkungan, pendidikan, akses gizi, dan fasilitas kesehatan yang tidak memadai (Cotta et al., 2011).

Selain itu, hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Afrianti, yang menunjukkan bahwa kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah lebih rentan mengalami anemia karena terbatasnya asupan makanan bergizi dan suplemen zat besi (Afriyanti, 2020). Namun demikian, tidak semua individu dengan status ekonomi rendah mengalami anemia, yang menunjukkan bahwa faktor lain seperti pengetahuan gizi, kebiasaan makan, kondisi kesehatan lain (misalnya penyakit kronis atau infeksi), serta faktor budaya juga berperan (Dewi et al., 2024).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian menggunakan data Korea National Health and Nutrition Examination Survey menemukan bahwa remaja putri berpenghasilan lebih tinggi memiliki prevalensi anemia dan defisiensi besi (IDA) yang lebih rendah. Analisis menunjukkan adanya tren penurunan anemia seiring naiknya pendapatan rumah tangga; konsumsi zat besi dan vitamin C yang lebih tinggi menjadi mediator utama. Penelitian serupa juga dilakukan pada remaja Putri SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik (2023) Studi cross-sectional terhadap 86 siswi SMA menunjukkan bahwa ketahanan pangan berpengaruh signifikan terhadap anemia ($p=0,042$), walaupun faktor seperti pendapatan rumah tangga, pendidikan orang tua, atau pekerjaan orang tua tidak menunjukkan hubungan yang bermakna (Dewi et al., 2024). Begitu juga penelitian yang dilakukan pada Ibu Hamil di Puskesmas Kediri, Lombok Barat (2023) Pada ibu hamil trimester I–III ($n=63$), status ekonomi berpengaruh signifikan terhadap anemia ($p=0,023$). Responden berstatus ekonomi rendah memiliki prevalensi anemia yang lebih tinggi (Septiasari & Pringsewu, 2019).

Penelitian lain juga dilakukan pada Ibu Hamil di Puskesmas Panambungan Makassar (2020) Cross-sectional dengan 140 ibu hamil, menunjukkan hubungan signifikan antara status ekonomi dan anemia ($p=0,030$). Prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 62,9%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Siak Hulu III (2019). Dari 137 ibu hamil, 51,5% mengalami anemia. Status ekonomi dan status gizi secara signifikan berkaitan dengan anemia (χ^2 menunjukkan hubungan bermakna). Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Bernung, Pesawaran (2021). Dari 87 responden, ibu dengan pendapatan di bawah UMP berisiko anemia 3,4 kali lebih tinggi ($p=0,005$, RP 3,460; 95 % CI: 1,421–8,425). Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu, Jambi (2022) Pada sampel 83 ibu hamil, ditemukan hubungan signifikan antara status ekonomi dan anemia ($p<0,001$, OR = 799,5) (Hardaniyati et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan di PMB Sri Susanti (2021–2022) Penelitian dengan 20 responden menunjukkan ibu hamil berstatus ekonomi rendah memiliki risiko anemia 2,5 kali lebih besar ($p=0,014$, OR = 2,5). Remaja Putri SMA Negeri 2 Pringsewu Studi pada 159 remaja putri memperlihatkan status ekonomi, pola makan, dan pola haid berhubungan signifikan dengan anemia ($p<0,05$) (Susanti et al., 2022).

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat terkait analisis yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p -value 0.033 ($<0,05$).

2. Terdapat hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Fe dengan kejadian Anemia dengan nilai *p-value* 0,001 ($<0,05$).
3. Terdapat hubungan antara Status Ekonomi dengan kejadian *anemia* pada ibu hamil dengan nilai *p-value* 0,021 ($<0,05$).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor-faktor Pengetahuan, Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe, Status Ekonomi dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas UPTD Pamboang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat.

Referensi

- Akhmad, M., & Novikov, I. V. (2019). Relationship Between Paritas, Infection Disease And Nutritional Status With Anemia Status On Trimester III Pregnant Woman In The Work Area Of Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan 2017. *Jurkessia*, IX(2), 57–67. <https://doi.org/10.30809/phe.1.2017.21>
- Apriani, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Status Ekonomi Ibu Hamil Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Di Wilayah In *CHMK Midwifery Scientific Journal*. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/1159%0Ahttp://cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/download/1159/428>
- Armynia Subratha, H. F. (2022). Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i1.1793>
- Bintang, S. (2024). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pembina Palembang. In *Universitas Sriwijaya: Vol. (Issue)*.
- Cia, A., Annisa, H. N., & Lion, H. F. (2021). Asupan Zat Besi dan Prevalensi Anemia pada Remaja Usia 16-18 Tahun. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 4(2), 144–150. <https://doi.org/10.33096/woh.vi.248>
- Deviani, U. (2022). Analisis Hubungan Anemia Dengan Kejadian Abortus Di Rsud Sukadana Tahun 2022 Deviani. *Jurnal Medika Utama*, 04(1), 3178–3182.
- Dhiny, Y. (2016). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran 2016. *Dunia Kesehatan*, 5(3), 2016.
- Firdaus, R. (2020). Relationship between Age, Gender and Anemia Status with Cognitive Function in the Elderly. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 12–17. <https://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/97/41>
- Harahap. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Puskesmas Batang Bulu Kec. Barumun Selatan Kab. Padang Lawas Tahun 2022. *Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Rohyan*, 1–89.

- Latifah, U., Sulastri, S., & Agustina, T. A. (2017). Hubungan antara Anemia pada Ibu Bersalin dengan Inpartu Kala I Lama di RSUD Dr. M. Ashari Kota Pematang. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 1, 25–30. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol1.iss1.17>
- Listiana AkmaListiana, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 455. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i3.230>
- Marlina, A. (2021). *Irma Suryani a . Md . Keb Di Kota Program Studi Kebidanan Program Sarjana*.
- Mutiarasari, D. (2019). PENDAHULUAN Status kesehatan terutama status gizi pada ibu hamil sangat berpengaruh kepada status bayi yang akan dilahirkan . Salah satu masalah kesehatan ibu hamil yang paling sering terjadi adalah anemia . Menurut World Health Organization (WHO) (201. *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggede*, 5(2), 42–48. <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/view/119>
- Nasution, Z., Nurhayati, I., & Dwicahyu, A. I. (2020). Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Lubukpakam. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(1), 140–145. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i1.666>
- Ngurah Rai, I. G. B., Kawengian, S. E. S., & Mayulu, N. (2016). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. *Jurnal E-Biomedik*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/ebm.4.2.2016.14627>
- Safitri, F., Husna, A., & Sakdiah, R. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie Analysis of Factors Associate. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 144–162.
- Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169>
- Sari, S. I. P., Harahap, J. R., & Helina, S. (2022). Anemia Kehamilan. In *Taman Karya*. [http://repository.pkr.ac.id/3316/1/ANEMIA 2022.pdf](http://repository.pkr.ac.id/3316/1/ANEMIA%2022.pdf)
- Sayekti, W. N., St, S., Keb, M., & Kehamilan, A. A. (2025). *BAB II Anemia Dalam Kehamilan*. 1(April), 27–34.
- Sharfina, H. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Sharfina. *Jidan*, 4(2), 69–80.
- SINAGA, M. S. (2022). Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer Di Rsud Putri Hijau Medan Periode Januari 2020-Januari 2021. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v7i1.2278>

- Sitepu, S. A., Purba, T. J., Sari, N. M., Sitepu, M. S., & Hayati, E. (2021). Dampak Anemia Pada Ibu Hamil Dan Persalinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 1(4), 47–53. <https://doi.org/10.36656/jpmph.v1i4.728>
- Sri Wahyuni, Yustina Ananti, & Chentia Misse Issabella. (2021). Hubungan Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr): Systematic Literatur Review. *Journal of Health (JoH)*, 8(2), 94–104. <https://doi.org/10.30590/joh.v8n2.p94-104.2021>
- Sumiaty, S., Udin, U., & Aminuddin, A. (2018). Anemia Kehamilan dan Jarak Persalinan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Undata Palu Propinsi Sulawesi Tengah. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 4(5), 315. <https://doi.org/10.35963/hmjk.v4i5.104>
- Sunarti S, A., & Kartini, A. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(2), 137–147. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i2.570>
- Teja, Ni Made Ayu Yulia Raswati; Mastryagung, Gusti Ayu Dwina; Diyu, I. A. N. P. (2021). . Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Ni. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 143–147.
- Utami, D. N. (2020). Hubungan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Kokap 1 Kabupaten Kulon Progo Tahun 2020. *Repository Poltekkesjogja*, 12–40. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/4879>
- Wandasari, D. Y. (2022). Faktor Faktor yang Memengaruhi Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosalam 1. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Yasin Zakiah, H. M. (2021). Anemia berhubungan dengan Perdarahan Post Partum Zakiah. *Journal of Health Science*, VI(1), 13–48.
- Yunida. (2022). Usia Dengan Kejadian Anemia Dan Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4, 20–27.